

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TATA KELOLA DAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN: APAKAH ADA PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI?

Agus Komara

SMK Negeri 1 Kandanghaur, Jl. Nasional 1, Ilir, Kec. Kandanghaur, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45254, aguskomara1962@gmail.com

Citation: Komara, A. (2020). Implementasi Kebijakan Tata Kelola dan Manajemen Pembiayaan: Apakah Ada Pengaruhnya Terhadap Prestasi Kerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri?. *Edum Journal*, 3(2), 94-107

ABSTRAK

Pasca ditetapkannya Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, mulai tahun 2016 terjadi perubahan yang cukup signifikan mengenai pengalihan kewenangan pengelolaan pendidikan menengah dalam hal ini adalah SMA, MA dan SMK dari Pemerintah Kabupaten/Kota. Namun, bisa saja kebijakan tersebut kontraproduktif terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi kebijakan tata kelola dan manajemen pembiayaannya terhadap prestasi kerja guru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert, terhadap 57 orang guru sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri di Wilayah Eks-Kewedanaan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Pengolahan hasil penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Sedangkan untuk uji signifikansi menggunakan uji-F. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kebijakan tata kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap prestasi kerja guru, dengan besaran pengaruh 41,1%. (2) Manajemen pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap prestasi kerja guru, dengan besaran pengaruh 14,6 %, sementara sisanya 85,4 %. (3) Implementasi kebijakan tata kelola dan manajemen pembiayaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap prestasi kerja guru, dengan besaran pengaruh 42 %, sementara sisanya 58 % dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh karenanya, disarankan agar sebelum kebijakan tersebut diterapkan terlebih dahulu diberikan pelatihan tentang budgeting termasuk prosedur penggunaan anggaran pad sekolah-sekolah.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Manajemen Pembiayaan, Prestasi Kerja

ABSTRACT

After the enactment of Law No. 23 of 2014 concerning Regional Government, starting in 2016 there has been a significant change regarding the transfer of authority for the management of secondary education, in this case, SMA, MA, and SMK from the Regency / City Government. However, this policy could be counterproductive to teacher performance. Therefore, this study aims to analyze the effect of the implementation of government policies and financial management on teacher work performance. The research method used is descriptive and verification methods, with data collection techniques using a Likert scale questionnaire, on 57 state vocational high school (SMK) teachers in the Ex-Kewedanaan Kandanghaur Region, Indramayu Regency. Processing of research results using multiple regression analysis techniques. Meanwhile, for the significance test using the F-test. Based on the research results, it shows that: (1) The implementation of government policies has a positive and significant effect on teacher work performance, with a magnitude of the influence of 41.1%. (2) Financing management has a positive and significant effect on teacher work performance, with the magnitude of the effect of 14.6%, while the remaining is 85.4%. (3) Implementation of governance and financing management policies simultaneously has a positive and significant effect on teacher work performance, with a magnitude of influence of 42%, while the remaining 58% is influenced by other variables. Therefore, it is recommended that before the policy is implemented, training on budgeting is given, including the procedures for using budgets in schools.

Keywords: Policy Implementation, Financing Management, Job Performance

PENDAHULUAN

Satuan pendidikan seperti sekolah merupakan suatu organisasi, yaitu organisasi sosial yang mempunyai struktur tertentu yang melibatkan sejumlah orang dengan tugas melaksanakan suatu fungsi untuk memenuhi harapan masyarakat (Mala, 2015). Baiknya sekolah dirancang untuk melaksanakan pembimbingan dalam sebagian perkembangan hidup manusia. Sekolah berperan dalam melanjutkan proses sosialisasi yang telah dilakukan sebelumnya dalam keluarga dan lingkungan sekitar rumah tangga, dan menyiapkan anak untuk memasuki tahapan hidup selanjutnya (Syarif, 2012). Pada operasional pendidikan di sekolah guru merupakan individu yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan suasana kondusif untuk terciptanya proses belajar mengajar (Wahyuningrum, 2008).. Untuk mencapai tugas dan pekerjaannya tersebut, guru harus mempunyai kemampuan yang memadai, yang perwujudannya akan nampak dalam prestasi kerjanya (Novauli, 2015). Prestasi kerja tidak lahir dengan sendirinya, akan tetapi dipengaruhi pula oleh suatu motivasi yang tinggi, diantaranya dapat dilihat melalui semangat kerja yang tinggi dan suka bekerja untuk mencapai penampilan dan hasil kerja yang sebaik-baiknya (Umacina, Kaparang, & Mukuan, 2015).

Harapan para guru memiliki prestasi kerja yang tinggi atau sekurang-kurangnya berada diatas posisi rata-rata masih belum bisa terpenuhi. Karena kondisi pada tataran empirik selama penulis menjadi guru lebih dari 20 tahun menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan dalam pencapaian cita-cita tersebut. Di antaranya, hasil kerja guru baik secara kuantitas maupun kualitas belum mencapai harapan, masih dijumpai guru yang masih lemah dalam hal pengetahuan tentang pekerjaannya (Kartomo, & Slameto, 2016). Guru cenderung kurang inisiatif seolah-olah mereka sudah puas dengan pencapaiannya sekarang, disiplin waktu masih rendah terutama dalam agenda pertemuan selalu mundur waktunya.

Individu bertanggung jawab untuk membawa dirinya menjadi bagian yang dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kenyamanan tempat kerja demi tercapainya prestasi kerjanya masing-masing (Shanti, 2017). Tetapi prestasi kerja guru banyak dipengaruhi faktor lain. Di antaranya iklim dan budaya organisasi, motivasi kerja, kebijakan dari pimpinan di atasnya, pembiayaan untuk keperluan operasional, sarana dan prasarana. Dengan tidak bermaksud mengesalkan pengaruh dari faktor lainnya, penulis melihat faktor kebijakan tata kelola

dan pembiayaan memiliki pengaruh yang dominan.

Dikatakan dominan, karena suatu institusi dengan berbagai program dan operasionalnya perlu adanya kebijakan yang tepat agar ada acuan dan arahan. Mulai tahun 2016 terjadi perubahan yang cukup signifikan mengenai pengalihan kewenangan pengelolaan pendidikan menengah dalam hal ini adalah SMA, MA dan SMK dari Pemerintah Kabupaten/Kota kepada pemerintah Provinsi. Pengalihan ini merupakan salah satu kebijakan desentralisasi pendidikan untuk memudahkan pemerintah provinsi dalam menyeragamkan kebijakan pengelolaan pendidikan dan diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas serta efektivitas kebijakan pendidikan dalam rangka *good governance*.

Pemerintah provinsi berkewenangan menetapkan muatan lokal untuk pendidikan menengah dan pendidikan khusus sedangkan pemerintah kabupaten/kota berkewenangan menetapkan muatan lokal untuk pendidikan dasar dan pendidikan anak usia dini serta pendidikan non formal. Ketiga, Akreditasi, pemerintah pusat mengurus akreditasi perguruan tinggi, pendidikan menengah, pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini, dan pendidikan non formal, Keempat, Pendidik dan tenaga

kependidikan pemerintah pusat berwenang dalam pengendalian formasi pendidik, pemindahan pendidik, dan pengembangan karir pendidik serta pemindahan pendidik dan tenaga kependidikan lintas daerah provinsi.

Pemerintah provinsi berwenang atas pemindahan pendidik dan tenaga kependidikan lintas daerah kabupaten/kota dalam satu daerah provinsi sedangkan pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam pemindahan pendidik dan tenaga kependidikan dalam daerah kabupaten/kota. Kelima, perizinan pendidikan, bahwa daerah Pemerintah pusat mempunyai wewenang untuk penerbitan izin penyelenggaraan satuan pendidikan asing sedangkan provinsi mempunyai wewenang mengatur perizinan pendidikan tingkat menengah dan pendidikan khusus begitu juga untuk kabupaten/kota mempunyai wewenang atas perizinan pendidikan dasar dan pendidikan anak usia dini serta pendidikan non formal. Keenam, bahasa dan sastra, pemerintah pusat mempunyai wewenang untuk membina bahasa dan sastra Indonesia sedangkan untuk provinsi mempunyai wewenang dalam pembinaan bahasa dan sastra wilayah kabupaten diprovinsi dan untuk pemerintahan kabupaten mempunyai wewenang atas pembinaan bahasa dan sastra untuk

wilayah kabupaten/kota. Dalam kaitan pemindahan pengelolaan inilah yang menjadi focus penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh implementasi kebijakan tata kelola dan manajemen pembiayaan terhadap prestasi kerja guru baik parsial maupun ganda.

Berdasarkan hal diatas penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi kebijakan tata kelola dan manajemen pembiayaan terhadap prestasi kerja guru sekolah menengah kejuruan negeri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert, terhadap 57 orang guru. Jumlah responden tersebut merupakan sampel hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri di Eks-Kewedanaan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Proses pengambilan sampel dilakukan secara *cluster proportional random sampling*. Pengolahan hasil penelitian menggunakan teknik analisis

regresi. Uji signifikansi menggunakan uji-F.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi
Implementasi	Komunikasi
Kebijakan Tata Kelola	Sumber-sumber
	Disposisi
Manajemen Pembiayaan	Struktur birokrasi
	Perencanaan biaya
Prestasi Kerja Guru	Penggunaan biaya
	Pengendalian biaya
	Hasil kerja
Guru	Pengetahuan pekerjaan
	Inisiatif
	Kecekatan mental
	Sikap
	Disiplin waktu dan absensi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui besaran pengaruh implementasi kebijakan tata kelola secara individual (parsial) terhadap prestasi kerja guru dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 2. Koefisien Persamaan Pengaruh X_1 Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.851	4.154		9.594	.000
Implementasi Kebijakan X_1	.408	.066	.641	6.190	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_Kerja_Guru_Y

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel implementasi kebijakan tata kelola memiliki nilai sebesar $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ artinya berdistribusi signifikan. Hal tersebut berarti implementasi kebijakan tata kelola secara parsial berpengaruh terhadap prestasi kerja guru. Persamaan regresi $\hat{y} = a + bx_1$ dari hasil perhitungan diperoleh $\hat{y} = 39,851 + 0,408X_1$. Konstanta sebesar 39,408 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel implementasi kebijakan tata kelola (X_1), maka prestasi kerja guru (Y) adalah

39,408. Koefisien regresi sebesar 0,408 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau nilai implementasi kebijakan tata kelola akan memberikan skor 0,408.

Uji F untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (prestasi kerja guru). Kriteria uji koefisien regresi dari variabel implementasi kebijakan tata kelola terhadap prestasi kerja guru. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut: jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan, dan sebaliknya.

Tabel 3. Signifikansi Pengaruh Variabel X_1 terhadap Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	971.462	1	971.462	38.313	.000 ^b
Residual	1394.573	55	25.356		
Total	2366.035	56			

a. Dependent Variable: Prestasi_Kerja_Guru_Y

Berdasarkan tabel hasil uji anova atau F test didapat F_{hitung} sebesar 38,313 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak artinya pengaruh implementasi kebijakan tata kelola terhadap prestasi kerja guru adalah

signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui besaran pengaruh implementasi kebijakan tata kelola terhadap prestasi kerja guru dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah in

Tabel 4 Besaran Pengaruh Variabel X₁ Terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.411	.400	5.035

a. Predictors: (Constant), Implementasi_Kebijakan_X₁

Dari tabel di atas terlihat bahwa *R Square* sebesar 0,411, hal ini berarti bahwa 41,1% prestasi kerja guru dipengaruhi oleh variabel implementasi kebijakan tata kelola, sedangkan sisanya 58,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk mengetahui besaran pengaruh manajemen pembiayaan (X₂)

secara individual (parsial) terhadap prestasi kerja guru (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis (t) Variabel X₂ terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.500	6.150		7.561	.000
	Manajemen_Pembiayaan_X ₂	.322	.105	.383	3.072	.003

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel manajemen pembiayaan (X₂) memiliki nilai sebesar *p-value* $0,000 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan demikian manajemen pembiayaan (X₂) secara parsial berpengaruh terhadap prestasi kerja guru (Y). Hal tersebut mengandung makna diterimanya hipotesis yang menyatakan bahwa: “Terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen pembiayaan terhadap prestasi kerja guru”.

Persamaan regresi $\hat{y} = a + bx_2$ dari hasil perhitungan diperoleh $\hat{y} = 46,500 +$

$0,322X_2$. Konstanta sebesar 46,500 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel manajemen pembiayaan (X₂), maka prestasi kerja guru (Y) adalah 46,500. Koefesien regresi sebesar 0,322 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau nilai manajemen pembiayaan akan memberikan skor 0,322. Uji F untuk menguji signifikan konstanta dan variabel dependen (prestasi kerja guru). Kriteria uji koefesien regresi dari variabel manajemen pembiayaan terhadap prestasi kerja guru.

Dasar pengambilan keputusan, yaitu dengan membandingkan nilai hitung F dengan nilai tabel F sebagai berikut: Jika

nilai hitung F lebih besar dari nilai tabel F, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan, dan sebaliknya.

Tabel 6. Signifikansi Pengaruh Variabel X_2 terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	346.450	1	346.450	9.435	
	Residual	2019.585	55	36.720		0.000
	Total	2366.035	56			

Dependent Variable: Prestasi_Kerja_Guru_Y
Predictors: (Constant), Manajemen_Pembiayaan_X₂

Berdasarkan tabel hasil uji anova atau F test didapat F_{hitung} sebesar 9,435 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya pengaruh manajemen pembiayaan terhadap prestasi kerja guru adalah signifikan.

Selanjutnya untuk mengetahui besaran pengaruh manajemen pembiayaan terhadap prestasi kerja guru dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Besaran Pengaruh Variabel X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 ^a	.146	.131	6.060

a. Predictors: (Constant),
Manajemen_Pembiayaan_X₂

Dari tabel di atas terlihat bahwa *R Square* sebesar 0,146, hal ini berarti bahwa 14,6% prestasi kerja guru dipengaruhi oleh variabel manajemen pembiayaan, sedangkan sisanya 85,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Untuk mengetahui besaran pengaruh implementasi kebijakan tata kelola (X_1)

dan manajemen pembiayaan secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi kerja guru (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Hipotesis (t) Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.468	5.488		6.645	.000
Implementasi_Kebijakan_X ₁	.375	.074	.590	5.049	.000
Manajemen_Pembiayaan_X ₂	.093	.098	.110	.945	.349

a. Dependent Variable: Prestasi_Kerja_Guru_Y

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel implementasi kebijakan tata kelola (X₁) dan manajemen pembiayaan (X₂) secara bersama-sama (simultan) memiliki nilai sebesar $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan demikian implementasi kebijakan tata kelola (X₁) dan manajemen pembiayaan (X₂) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap prestasi kerja guru (Y).

Untuk mengetahui persamaan regresi dapat dilihat dari tabel di atas. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan persamaan regresi linier ganda: $\hat{y} = 36,468 + 0,375X_1 + 0,093X_2$. Persamaan tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan X₁

dan X₂ sebesar 1 maka akan meningkatkan Y sebesar 0,375 dan 0,093, artinya setiap peningkatan implementasi kebijakan tata kelola dan manajemen pembiayaan sebesar 1, akan meningkatkan prestasi kerja guru sebesar 0,375 dan 0,093.

Uji F untuk menguji signifikan konstanta dan variabel dependen (prestasi kerja guru). Kriteria uji koefisien regresi dari variabel implementasi kebijakan tata kelola dan manajemen pembiayaan terhadap prestasi kerja guru. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut: Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H₀ ditolak artinya koefisien regresi signifikan, dan sebaliknya.

Tabel 9. Signifikansi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	994.131	2	497.066	19.565	.000 ^b
	Residual	1371.904	54	25.406		
	Total	2366.035	56			

a. Dependent Variable: Prestasi_Kerja_Guru_Y
Predictors: (Constant), Manajemen_Pembiayaan_X₂, Implementasi_Kebijakan_X₁

Berdasarkan tabel hasil uji anova atau F test didapat F_{hitung} sebesar 19,565 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H₀

ditolak artinya pengaruh implementasi kebijakan tata kelola dan manajemen

pembiayaan secara simultan terhadap etos kerja guru adalah signifikan.

Selanjutnya untuk mengetahui besaran pengaruh implementasi kebijakan tata kelola dan manajemen pembiayaan

secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi kerja guru dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Besaran Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.399	5.040

redictors: (Constant), Manajemen_Pembiayaan_X₂, Implementasi_Kebijakan_X₁

Pembahasan

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh implementasi kebijakan tata kelola terhadap prestasi kerja guru. Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan implementasi kebijakan tata kelola terhadap prestasi kerja guru, serta (2) besarnya pengaruh implementasi kebijakan tata kelola terhadap prestasi kerja guru ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa implementasi kebijakan tata kelola yang terdiri dari dimensi: (1) Komunikasi (*communication*); (2) Sumber-sumber (*resources*); (3) Disposisi atau sikap (*disposition/attitude*) (Edward III dalam Winarno, 2005). Struktur birokrasi (*bureaucratic structure*) membawa implikasi yang signifikan terhadap prestasi kerja guru yang meliputi dimensi: (1) Hasil kerja; (2) Pengetahuan pekerjaan; (3) Inisiatif; (4) Kecekatan mental; (5) Sikap; (6) Disiplin waktu dan absensi (Sutrisno,

2009). Implementasi kebijakan penting diperhatikan, karena “implementasi kebijakan bila dipandang dalam pengertian yang luas, merupakan alat administrasi hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan (Winarno, 2005:102). Apalagi implementasi kebijakan yang berkaitan dengan tata kelola sekolah menengah kejuruan setelah alih pengelolaan dari Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten ke Dinas Pendidikan Provinsi.

Prestasi kerja guru ini tidak hanya dipengaruhi oleh implementasi kebijakan tata kelola saja, ada faktor lain (epsilon), selain manajemen pembiayaan, yang juga berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa

semakin bagus implementasi kebijakan tata kelola yang dirasakan oleh guru, maka akan diikuti oleh semakin tingginya prestasi kerja guru. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi : $\hat{y} = 39,851 + 0,408X_1$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika implementasi kebijakan tata kelola (X_1) dan prestasi kerja guru (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor implementasi kebijakan tata kelola sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor prestasi kerja guru akan berubah 0,408 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan implementasi kebijakan tata kelola terhadap prestasi kerja guru, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) Kondisi implementasi kebijakan tata kelola guru memberikan pengaruh yang berarti terhadap prestasi kerja guru, (2) Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi kerja guru adalah dengan meningkatkan implementasi kebijakan tata kelola, serta (3) Kontribusi yang diberikan oleh pengaruh implementasi kebijakan tata kelola terhadap prestasi kerja guru adalah sebesar 41,1%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, selain

variabel manajemen pembiayaan, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh manajemen pembiayaan terhadap prestasi kerja guru. Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan manajemen pembiayaan terhadap prestasi kerja guru, serta (2) besarnya pengaruh manajemen pembiayaan terhadap prestasi kerja guru ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa manajemen pembiayaan yang terdiri dari dimensi: (1) Perencanaan biaya; (2) Penggunaan biaya; (3) Pengendalian biaya (Satori, 2007) dan membawa implikasi yang signifikan terhadap prestasi kerja guru yang meliputi dimensi: (1) Hasil kerja; (2) Pengetahuan pekerjaan; (3) Inisiatif; (4) Kecekatan mental; (5) Sikap; (6) Disiplin waktu dan absensi (Sutrisno, 2009).

Pengaturan biaya atau manajemen pembiayaan merupakan hal yang penting pada operasional pendidikan. Karena di dalamnya menyangkut untuk keperluan/kesejahteraan pegawai termasuk guru. Pembiayaan sekolah sangat ditentukan oleh komponen-komponen yang jumlah dan proporsinya bervariasi di antara sekolah yang satu dan daerah yang lainnya. Serta dari waktu ke waktu,

berdasarkan pendekatan unsur biaya (*ingredient approach*), pengeluaran sekolah dapat dikategorikan ke dalam beberapa item pengeluaran, yaitu: (1) Pengeluaran untuk pelaksanaan pelajaran; (2) Pengeluaran untuk tata usaha sekolah; (3) Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah; (4) Kesejahteraan pegawai; (5) Administrasi; (6) Pembinaan teknis *educative*, dan (7) Pendataan (Mulyasa: 2003: 49-50). Maka apabila pembiayaan tidak dikelola dengan baik yang memunculkan masalah kesejahteraan guru terganggu cenderung mengganggu prestasi kerja guru itu sendiri.

Prestasi kerja guru ini tidak hanya dipengaruhi oleh manajemen pembiayaan saja, ada faktor lain (*epsilon*), selain implementasi kebijakan tata kelola yang juga berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin bagus kondisi manajemen pembiayaan yang dirasakan guru, maka akan diikuti oleh semakin tingginya prestasi kerja guru. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $\hat{y} = 46,500 + 0,322X_2$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika manajemen pembiayaan (X_2) dan prestasi kerja guru (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor

manajemen pembiayaan sebesar satu satuan dapat diestimasi skor prestasi kerja guru akan berubah 0,322 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan manajemen pembiayaan terhadap prestasi kerja guru, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) Kondisi manajemen pembiayaan memberikan pengaruh yang berarti terhadap prestasi kerja guru, (2) Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi kerja guru pada SMK Negeri di Eks-Kewedanaan Kandanghaur Kabupaten Indramayu adalah dengan meningkatkan manajemen pembiayaan, serta (3) Kontribusi yang diberikan oleh pengaruh manajemen pembiayaan terhadap prestasi kerja guru adalah sebesar 14,6%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel implementasi kebijakan tata kelola, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (*epsilon*).

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh implementasi kebijakan tata kelola dan manajemen pembiayaan secara simultan terhadap prestasi kerja guru.

Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan implementasi kebijakan

tata kelola dan manajemen pembiayaan secara simultan terhadap prestasi kerja guru, serta (2) besarnya pengaruh implementasi kebijakan tata kelola dan manajemen pembiayaan secara simultan terhadap prestasi kerja guru ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa implementasi kebijakan tata kelola yang terdiri dari dimensi: (1) Komunikasi (*communication*); (2) Sumber-sumber (*resources*); (3) Disposisi atau sikap (*disposition/attitude*); Struktur birokrasi (*bureaucratic structure*) (Edward III, 1980 dalam Winarno, 2005), serta manajemen pembiayaan yang terdiri dari dimensi: (1) Perencanaan biaya; (2) Penggunaan biaya; (3) Pengendalian biaya (Satori, 2007), membawa implikasi yang signifikan terhadap prestasi kerja guru yang meliputi dimensi: (1) Hasil kerja; (2) Pengetahuan pekerjaan; (3) Inisiatif; (4) Kecekatan mental; (5) Sikap; (6) Disiplin waktu dan absensi (Sutrisno, 2009). Bagi guru, berprestasi dalam bekerja merupakan suatu keniscayaan, karena "prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya" (Mangkunegara, 2007:67).

Prestasi kerja guru, selain dipengaruhi oleh kedua variabel di atas, ada faktor lain (epsilon), yang juga

berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin bagus kondisi perilaku dan manajemen pembiayaan secara simultan yang dirasakan oleh guru, maka akan diikuti oleh semakin tingginya prestasi kerja guru. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $\hat{y} = 36,468 + 0,375X_1 + 0,093X_2$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika implementasi kebijakan tata kelola (X_1), dan manajemen pembiayaan (X_2) serta prestasi kerja guru (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor implementasi kebijakan tata kelola, dan manajemen pembiayaan secara simultan sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor prestasi kerja guru akan berubah 0,375 dan 0,093 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan implementasi kebijakan tata kelola dan manajemen pembiayaan terhadap prestasi kerja guru, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) Kondisi implementasi kebijakan tata kelola dan manajemen pembiayaan memberikan pengaruh yang berarti terhadap prestasi kerja guru, (2) Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi kerja guru adalah

dengan meningkatkan implementasi kebijakan tata kelola dan manajemen pembiayaan. (3) Kontribusi yang diberikan oleh implementasi kebijakan tata kelola dan manajemen pembiayaan secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi kerja guru adalah sebesar 42%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon) dan dipengaruhi oleh variabel implementasi kebijakan tata kelola dan manajemen pembiayaan secara bersama-sama (simultan), sedangkan sisanya 58 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Bertolak dari hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan dari mulai bulan Juli hingga bulan Nopember tahun 2019, permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh implementasi kebijakan tata kelola SMK setelah alih pengelolaan dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota ke Dinas Pendidikan Provinsi dan manajemen pembiayaan terhadap prestasi kerja guru dapat disimpulkan, sebagai berikut: (1) Implementasi kebijakan tata kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja guru, dengan besaran pengaruh 41,1 %, sementara sisanya 58,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. (2) Manajemen pembiayaan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap prestasi kerja guru, dengan besaran pengaruh 14,6 %, sementara sisanya 85,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. (3) Implementasi kebijakan tata kelola dan manajemen pembiayaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja guru, dengan besaran pengaruh 42 %, sementara sisanya 58 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Mengacu pada kesimpulan di atas, dengan rendah hati penulis mengajukan saran sebagai berikut: (1) Sesuai hasil penelitian bahwa implementasi kebijakan tata kelola berpengaruh pada prestasi kerja guru, maka guna meningkatkan prestasi kerja guru bisa dilakukan dengan meningkatkan proses implementasi kebijakan tata kelola dengan perbaikan dimensi yang masih lemah yaitu perbaikan pada struktur birokrasi yang dapat dilakukan dengan pelatihan yang berkaitan dengan organisasi dan pendelegasian kewenangan. (2) Manajemen pembiayaan telah berlangsung bagus, tetapi guna lebih meningkatkan prestasi kerja guru dapat dimulai dengan memperbaiki dimensi yang masih lemah pada manajemen pembiayaan. Dimensi manajemen pembiayaan yang dianggap masih lemah adalah pada sisi perencanaan dan penggunaan biaya. Oleh karenanya,

disarankan agar diberikan pelatihan tentang *budgeting* termasuk prosedur penggunaan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Mala, A. R. (2015). Membangun budaya islami di sekolah. *Irfani*, 11(1), 29311.
- Syarif, J. (2012). Sosialisasi Nilai-nilai Kultural Dalam Keluarga Studi Perbandingan Sosial-Budaya Bangsa-Bangsa. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 7(1).
- Wahyuningrum, M. M. (2008). Peranan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Sekolah Di Era Otonomi Sekolah (Suatu Kajian Manajerial). *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 112262.
- Novauli, F. (2015). Kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar pada smp negeri dalam kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 45-67.
- Umacina, M. A., Kaparang, S. G., & Mukuan, D. D. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 4(012).
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219-229.
- Shanti, N. C. (2017). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Fisik Tempat Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Cipta Karya dan Tata Kota Samarinda. *Jurnal Administrative Reform (JAR)*, 1(1), 131-151.
- Budi, W. (2005). Kebijakan Publik: Teori dan Proses. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sutrisno, E. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Satori, D. (2007). Profesi Keguruan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E. (2003). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya
- Mangkunegara, A.A.A.P. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.